



## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA SMA MUHAMMADIYAH KUPANG NTT

**Djamila**

<sup>1</sup>*Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Kupang*

Email: [djamilaroja@gmail.com](mailto:djamilaroja@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Kurangnya motivasi dan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang disebabkan oleh faktor siswa meliputi ketidakhadiran dan ketidakseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, Faktor dari guru permasalahannya adalah kurangnya pemberian motivasi belajar kepada siswa, pemilihan model pembelajaran yang kurang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah di atas yaitu dengan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Trianto (2012) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Siswa dituntut untuk bisa saling bekerja sama bersama dengan kelompok, serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah siswa dikatakan tuntas jika memperoleh: (1) nilai > 73 dan persentasi ketuntasan klasikal >75%, (2) persentasi ketuntasan keaktifan klasikal >75%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa ada kenaikan prosentase pencapaian ketuntasan belajar pada siklus I 59, 25% dan siklus II 92,59%, sedangkan keaktifan klasikal pada siklus I 66,66% dan siklus II 96,29 %. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran tipe NHT pada materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang.

**Kata kunci:** *Model NHT, Hasil Belajar, SMA Muhammadiyah Kupang*

### KUTIPAN

Djamila. 2022. *Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang NTT*. Jurnal Biosains dan Edukasi. Vol. 4 (1), 1 – 7.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan serta memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan berfungsi

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU Sisdiknas, 2003). Salah satu

upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan kemampuan seorang guru dalam mengelola materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar. Seorang guru dapat mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran, apabila guru selaku pendidik mampu menggunakan metode serta pemilihan model pembelajaran yang tepat

Berdasarkan hasil ulangan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang menunjukkan bahwa prosentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai yang memenuhi dan di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebesar 44,44 % pada ulangan harian pertama sebelum diadakan remedial pada materi pokok Sel. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas adalah 55,56%. Dari data ini, maka upaya untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas adalah merupakan suatu keharusan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa, yaitu dengan menggantikan model atau metode pembelajaran aktif dan menyenangkan dimana siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Masalah lain yang terjadi di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang, dapat diidentifikasi terkait dengan proses belajar mengajar, antara lain: (1) Siswa kurang termotivasi dan cenderung bermain-main pada proses pembelajaran berlangsung, (2) kurangnya peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, (3) Guru dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa, hanya beberapa siswa saja yang berkesempatan untuk menjawab. Hal ini memicu turunnya motivasi belajar yang berakibat pada turunnya hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan alternatif kegiatan pembelajaran kooperatif yaitu dengan tipe pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). NHT adalah model yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam model pembelajaran ini antara lain penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan menjawab.

Sesuai penelitian sebelumnya menurut Rabiah, (2018) bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa model pembelajaran *numbered head together* diharapkan siswa lebih aktif belajar, menyenangkan, sehingga hasil yang diharapkan dari proses kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar dapat meningkat.

## 2. METODE PENELITIAN

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas XI IPA. Jumlah siswanya adalah 27 siswa dengan rincian laki-laki 15 orang dan perempuan 12 orang.

### b. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur, dengan beralamat di Jln. K.H Ahmad Dahlan no 17 Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

### c. Tahapan dan Jadwal Penelitian

Persiapan penelitian ini dimulai Bulan Agustus Minggu ke I tahun 2018, sedangkan waktu penelitian adalah dilaksanakan pada minggu 2 bulan Agustus sampai dengan September minggu ke 2 tahun 2018. Adapun rincian jadwal kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Adapun rincian jadwal kegiatan

No	Jenis kegiatan	Tanggal
1	Persiapan:	
	Menyusun Konsep	5 Agustus 2018
	Pelaksanaan	6 Agustus 2018
	Penyusunan instrumen observasi, soal pretest, soal test hasil belajar	7 Agustus 2018
	Melaksanakan Pre test Menganalisis Hasil Pre test	7 Agustus 2018
2	Pelaksanaan	
	a. Menyiapkan kelas dan kelengkapan bahan	14 Agustus 2018
	b. Pre Test	
	c. Pelaksanaan Tindakan dan observasi siklus I pertemuan 1	21 Agustus 2018 24 Agustus 2018
	d. Pelaksanaan Tindakan dan observasi siklus I pertemuan 2	28 Agustus 2018
	e. Post Test Siklus 1	
	f. Analisis refleksi siklus 1	
	g. Menyiapkan kelas dan kelengkapan bahan untuk Kegiatan Siklus II	28 Agustus 2018 29 Agustus 2018
	h. Pelaksanaan Tindakan dan observasi siklus II pertemuan 1	29 Agustus 2018
	i. Pelaksanaan Tindakan dan observasi siklus II pertemuan 2	31 Agustus 2018
	j. Post Test Siklus II	
k. Analisis refleksi siklus II	4 September 2018	
l. Analisis data hasil penelitian		
		8 September 2018

		11 September 2018
		11 September 2018
3	Penulisan Laporan Penelitian	12 September 2018
4	Penyerahan Laporan Penelitian	14 September 2018

d. Prosedur Penelitian

1) Persiapan

- (a) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan pada pembelajaran Biologi dan merumuskan alternatif tindakan.
- (b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (c) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- (d) Menyusun soal pretest dan lembar observasi sebagai instrumen penelitian
- (e) Menetapkan cara pelaksanaan refleksi.

2) Pelaksanaan:

- (a) Membentuk kelompok
- (b) Membagikan LKS dan menjelaskan cara pengisiannya
- (c) Setiap kelompok berdiskusi sampai seluruh anggotanya mengerti
- (d) Memanggil nomor anggota untuk memberikan jawaban
- (e) Memberikan penghargaan bagi kelompok yang berprestasi
- (f) Membimbing siswa membuat kesimpulan sambil memperkuat konsep.
- (g) Memberikan tugas (PR) membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi dan Evaluasi (test)

Dengan menggunakan soal (kuis) dan lembar observasi sebagai instrument penelitian pada setiap siklus.

- (a) Mengamati perilaku siswa terhadap penggunaan model belajar
- (b) Memantau diskusi siswa dalam pengisian LKS
- (c) Mengamati proses transfer kelompok
- (d) Mengamati pemahaman masing-masing anak.

4) Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dianalisa pada setiap siklus. Hasil analisa data dijadikan bahan refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Refleksi dilakukan oleh guru bersama observer. Jika hasil refleksi siklus pertama belum sesuai dengan hasil belajar, maka akan diadakan perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya, jika hasil refleksi dari siklus pertama sudah sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, maka akan tetap dilaksanakan pembelajaran siklus berikutnya sebagai penguatan.

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tapi didahului dengan

perencanaan ulang untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada pembelajaran siklus pertama.

Pada akhir siklus kedua diharapkan kemandirian siswa dalam belajar menjadi lebih tinggi dan peranan guru mengarah ke mediator dalam proses belajar mengajar.

e. Teknik Analisa Data

Data yang terkumpul dari hasil lembar observasi terstruktur, dan catatan harian peneliti di analisis dengan teknik deskriptif kualitatif, dengan melukiskan dan memaparkan secara detail variabel-variabel yang satu dengan variabel lainnya. Data yang terkumpul dari hasil tes dianalisis dengan membandingkan nilai rerata hasil tes akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

f. Indikator Keberhasilan Tindakan

Mengacu kriteria ketuntasan belajar siswa dalam Kurikulum siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai KKM, maka dalam penelitian ini, kriterianya adalah siswa dikatakan tuntas jika nilai hasil evaluasi (post tes)nya  $\geq 73$  dan seluruh siswa kelas XI IPA dikatakan tuntas bila rata-rata nilai hasil evaluasinya diatas 75% siswa telah mencapai ketuntasan. Sesuai dengan hasil keputusan sekolah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, Pada tanggal 5 Agustus 2018 diadakan tes awal pada siswa kelas XI IPA untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi *Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan*. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Disamping itu pula nilai test awal atau nilai pretest ini juga dijadikan acuan untuk penyusunan dan pembagian anggota kelompok diskusi.

Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan yang akan diajarkan sebagaimana terlihat pada lampiran 4. **Dari hasil tes awal tersebut siswa yang memperoleh nilai >73 mencapai 33,33% (9 orang siswa)**. Hal ini memberikan gambaran bahwa prestasi belajar biologi siswa masih rendah. Hasil nilai pretest dapat dilihat pada lampiran 3

2) Tindakan Siklus I

a) Perencanaan

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mengajar biologi dengan materi pokok klasifikasi makhluk hidup, maka kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1. Membuat skenario pembelajaran untuk tindakan siklus I,
- 2. Membuat lembar observasi terhadap guru dan

- siswa selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
  4. Membuat alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I
  5. Membuat jurnal untuk refleksi diri.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, sebagaimana terdapat pada lampiran 4. Dalam proses pembelajaran, siswa dibagi dalam 6 kelompok dengan nomor yang berbeda untuk setiap siswa dalam kelompoknya dan setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa. Selanjutnya setiap kelompok dibagikan LKS untuk didiskusikan bersama anggota kelompoknya, guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok terutama kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS. Kegiatan selanjutnya adalah siswa diminta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk siswa yang nomornya di sebut dan siswa dikelompok lain memperhatikan dan membandingkan dengan pekerjaannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasi jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

c) Observasi

Hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah cara guru menyajikan materi pelajaran apakah sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat atau belum. Selain itu juga dilihat aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- (a) Peneliti /Guru, memberi motivasi dan memberi apersepsi.
- (b) Peneliti/Guru, menjelaskan tujuan pembelajaran
- (c) Peneliti/Guru, mengorganisasi siswa dalam 6 kelompok belajar dan setiap
- (d) Kelompok terdiri dari 4-5 orang
- (e) Peneliti/Guru, tidak secara merata memberikan bimbingan kepada setiap kelompok
- (f) Peneliti/Guru, menyiapkan LKS sebagai alat bantu dalam pembelajaran .
- (g) Peneliti/Guru, belum mampu mengelola waktu dengan baik, akibatnya ada tahapan-tahapan dalam skenario pembelajaran yang tidak terlaksana karena kehabisan waktu.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Pada pertemuan pertama siswa terlihat masih kaku berada dalam Kelompoknya
- (b) Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal dalam LKS yang telah diberikan
- (c) Sebagian siswa masih ragu mengemukakan pendapat
- (d) Hanya beberapa siswa yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan

ada siswa yang merasa gugup ketika nomornya terpanggil untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

d) Evaluasi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I selama 2 kali pertemuan, diadakan evaluasi dengan tes seperti yang ada pada lampiran 4. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal yaitu dari 33,33 % .meningkat menjadi 59,25 % (16 orang) siswa yang memperoleh nilai >73. Walaupun hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan, tetapi karena belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

e) Refleksi

Pada tindakan siklus I ini penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mengajarkan materi sel dan bagian bagiannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Analisis terhadap observasi dijadikan sebagai bahan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Setelah diadakan refleksi antarpeneliti dan observer maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- (1) Faktor siswa
  - (a) Sebagian siswa belum memperhatikan penjelasan guru secara serius.
  - (b) Sebagian siswa kurang aktif dalam kelompoknya.

Ada siswa belum dapat menyampaikan pendapatnya pada saat materi pelajaran diajarkan dan ada juga siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKS, hal ini disebabkan karena siswa merasa asing dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

(2) Faktor guru

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dianggap hal yang baru bagi guru Biologi, sehingga guru tidak secara merata memberikan bimbingan kepada setiap kelompok/individual.

3) Tindakan siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dalam hal ini guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan- kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah:

- (1) Guru harus memotivasi siswa belajar agar siswa lebih bersemangat dalam belajar biologi serta guru harus memberikan apersepsi.
- (2) Guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada
- (3) siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau
- (4) bekerja samadengan teman kelompoknya.
- (5) Guru harus selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan hal-hal

yang tidak dimengerti.

- (6) Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, guru harus mempersiapkan juga scenario pembelajaran, lembar observasi untuk guru dan siswa, alat evaluasi dan jurnal refleksi diri untuk tindakan siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru kembali berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran tindakan siklus II. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan meskipun belum maksimal. Materi yang diajarkan masih tetap yakni organisasi kehidupan dengan bahan ajarnya tentang jaringan dan fungsinya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti (guru) diobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

4) Tindakan siklus II

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti dalam hal ini guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II adalah:

- (1) Guru harus memotivasi siswa belajar agar siswa lebih bersemangat dalam Belajar biologi serta guru harus memberikan apersepsi.
- (2) Guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- (3) Guru harus selalu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.

Guru harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I,

Guru harus mempersiapkan juga scenario pembelajaran, lembar observasi untuk guru dan siswa, alat evaluasi dan jurnal refleksi diri untuk tindakan siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru kembali berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan skenario pembelajaran tindakan siklus II. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan maksud agar siswa memiliki gambaran jelas tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung. Guru juga melakukan tindakan perbaikan sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan meskipun belum maksimal. Materi yang diajarkan masih tetap yakni organisasi kehidupan dengan bahan ajarnya tentang jaringan dan fungsinya. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti (guru) diobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

c) Observasi

Secara umum pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah ada peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terlihat pada hasil observasi guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

- (1) Guru selalu menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- (2) Guru sudah bersikap tegas dengan menegur /memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- (3) Guru memberikan bantuan/bimbingan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dalam LKS dan memberikan penghargaan kepada kelompok /siswa yang menjawab dengan benar.
- (4) Guru sudah dapat melaksanakan semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran pada siklus II.

Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru
- (2) Sebagian siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti yang ada kaitannya dengan materi yang diajarkan.
- (3) Sebagian besar siswa sudah mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

d) Evaluasi

Setelah 2 kali pertemuan yang membahas materi lanjutan tentang jaringan, organ, dan sistim organ, serta organisme, kembali diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Soal tes tindakan siklus II selengkapnya terdapat pada lampiran 4 hal. Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan prestasi belajar biologi dibandingkan

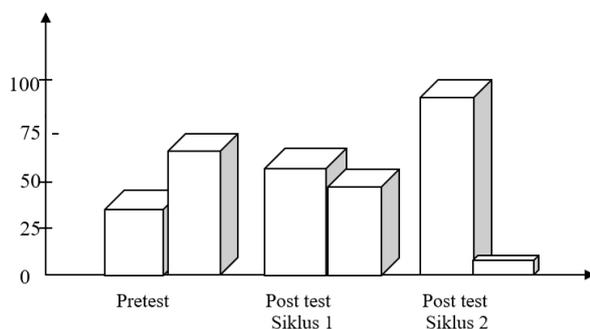
dengan siklus I yaitu dari 59,25 % siswa yang telah memperoleh nilai >73 pada siklus I meningkat menjadi 92,59 % siswa (25 orang) yang telah memperoleh nilai > 73 pada siklus II.

Data peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah di beri tindakan dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Data Peningkatan Hasil Belajar

Tindakan	Jumlah Siswa			
	Tidak Tuntas		Tuntas	
	Angka	%	Angka	%
Pretest	18	66,67	9	33,33
Posttest Siklus I	11	40,75	16	59,25
Posttest Siklus II	2	7,41	25	92,59

Data Statistik peningkatan hasil belajar pada tabel ini dapat Peneliti buat dalam bentuk diagram sebagai berikut.:



Gambar 1. Peningkatan hasil belajar siswa

Dari hasil tes siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan tindakan dihentikan hanya sanpai pada siklus II.

e) Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang cukup mengembirakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah mendapatkan hasil yang lebih baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyampaikan pendapat tetapi siswa tersebut aktif melibatkan diri dalam melaksanakan tugas kelompok.

Jika dilihat dari hasil tes pada evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu telah mencapai 96,59 % siswa yang telah memperoleh nilai > 73 atau dengan kata lain telah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian ini telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana.

b. Pembahasan

Penelitian ini berakhir setelah pelaksanaan siklus II karena telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pada siklus I, perolehan nilai siswa berdasarkan ketuntasan belajar hanya 59,25 % siswa yang telah memperoleh nilai > 73. Nilai evaluasi hasil tes siklus I meningkat 25, 92 % dari hasil tes awal 33,33 % yang tuntas, atau dari 9 orang yang tuntas naik menjadi 16 orang yang tuntas. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa.

Diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar biologi siswa terhadap materi pembelajaran organisasikehidupan pada tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas dengan menegur/memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan yang tidak mau bekerja sama dengan teman kelompoknya. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe NHT kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki sedikit demi sedikit. Siswa sudah lebih memperhatikan penjelasan guru walaupun hanya beberapa siswa mampu dan mau mengajukan pertanyaan jika mendapat masalah dalam menyelesaikan soal-soal LKS yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai >73 sebanyak 25 orang atau 92,59 %.

Hal ini berarti telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, yakni 100% komponen dalam skenario telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti tindakan tercapai, dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam mengajarkan materi *Struktur dan fungsi Jaringan Pada Tumbuhan* pada siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kupang, bahwa hasil belajar biologi siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes awal, siswa yang memperoleh nilai > 73 sebanyak 33,33 % meningkat pada siklus I menjadi 59,25 %; dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 92,59 %.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. (1991). *Pengelolaan pengajaran*. Ujung Pandang: IAIN Alauddin.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herdian. (2009). Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together), (Online),

- Ibrahim, M. dkk, (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ismail, (2003). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat SLTP Dirjen Dikdasman Depdiknas.
- Rabiah. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Di Kelas IV SD Negeri 031 Pulau Kijang*. Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 2 Nomor 3 Mei 2018 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 – 1337. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
- Rusyan, T. (1989). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Karya, Bandung.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya (<http://ayu-ulss.blogspot.com/2013/12/modelpembelajaran-number-head-together.html>).
- Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana Predana Media Grup
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.